

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tarling drama *Baridin* karya H. Abdul Ajib produksi Kurnia Nada group memiliki unsur-unsur pembentuk unit semiologik. Setiap unit semiologik adalah suatu irisan yang berisi semua tanda-tanda yang dimensi secara simultan. Ericka Fischer Lichte telah mengidentifikasi sejumlah sistem tanda utama teater menjadi 14 sistem tanda yang mencakup: bunyi, musik, bahasa, paralinguistik, mimik, gesture, proksemik (ruang), konsep panggung, dekorasi panggung, masker, rambut, kostum, prop, dan tata cahaya. Tanda-tanda dalam teater perlu disusun sedemikian rupa untuk menolong dalam memastikan makna secara denotatif dan konotatif.

Analisis ko-tekstual memusatkan pada keteraturan-keteraturan “internal” teks pertunjukan dengan sifat-sifat material dan formalnya (antara lain heterogenitas atau keberagaman ekspresifnya, multifitas atau banyaknya kode-kode, durasi yang pendek, atau sifat yang tidak bisa diulang) dan level-level struktur tekstual (kode – kode dan struktur tekstual). Struktur mencakup bentuk dan isi, sejauh mempunyai fungsi estetis. Struktur bagian teater tradisi tarling drama *Baridin* tersusun dari; pertama, unsur temanya yakni dendam atas cinta yang ditolak, kedua, dialognya yang beragam seperti dialog naratif, dialog tembang parikan dan wangsalan, serta dialog kidung jawokan, keempat, alurnya tersusun atas lima belas adegan dimana adagen pertama menunjukkan pengenalan tokoh dan peristiwa, lalu konflik yang terjadi pada adegan enam ketika mbok Wangsih dihina sampai

pada titik klimaksnya di adegan sepuluh ketika Baridin mengemat Suratminah, dan adegan ditutup dengan meninggalnya tokoh Suratminah dan Baridin, kelima, penokohan tokoh terbagi menjadi tokoh sentral yakni Baridin dan tokoh periferal yakni Suratminah, mbok Wangsih, bapak Dam, Gemblung dan tukang palak, ketiga, penokohan, dan kelima, latar tarling drama *Baridin* menunjukkan latar masyarakat pinggiran pantai utara dan peristiwa tersebut berlangsung di masa menjelang panen padi.

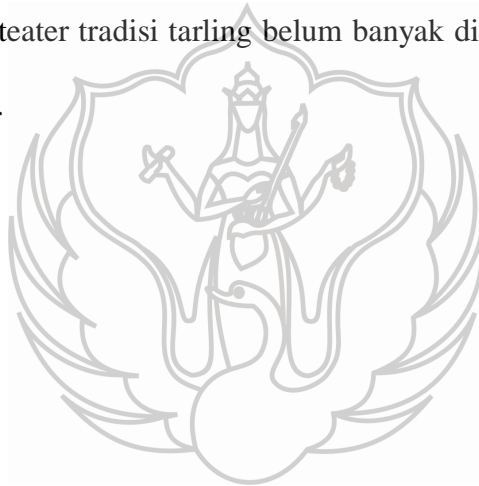
Adegan kemat jaran guyang pada bagian teater tradisi tarling drama *Baridin* memiliki makna estesis dan mistis. Makna estetis itu hadir dari sistem tanda bahasa dan bunyi pada syairnya, dimana ada larik syair kemat jaran guyang yang berbentuk purwakanti yakni pengulangan bunyi di awal dan di tengah larik. Sedangkan makna mistis yang hadir dalam adegan ini merupakan korelasi antara syair dengan sesuatu yang bersifat ghaib, yang hanya dirasakan sebagai sesuatu yang kasat mata. Hal ini juga semacam sugesti, bahwa bunyi “yen” dan “gagia” pada kidung jawokan kemat jaran guyang seolah menciptakan energi yang dipercaya sebagian orang akan membuat kepatuhan serta ketundukan bagi orang yang dikemat.

B. Saran

Struktur pertunjukan bagian teater tradisi tarling drama *Baridin* secara bentuk dan isi memiliki kerumitan tersendiri dari penentuan unsur-unsur pembentuk struktur dramatikanya yang memerlukan telaah langsung dengan teks pertunjukannya, penentuan makna dari setiap kode yang dihadirkan dalam setiap

unsur-unsurnya memerlukan kedekatan empiris dan intelektual tersendiri guna mendapatkan makna denotasi dan makna konotasi.

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan pustaka dari teater tradisi tarling yang berkembang. Serta diharapkan adanya penelitian-penelitian lanjutan tentang drama-drama lain yang ada pada teater tradisi tarling yang dapat ditinjau dari segi manapun selain hal ko-tekstual struktur dramatik, seperti: analisis kontekstual drama tarling, bagian manajemen produksi group tarling, ataupun perjalanan proses kreatif seniman tarling. Sebab penelitian yang mengangkat topik teater tradisi tarling belum banyak dilakukan khususnya dalam wilayah seni teater.



KEPUSTAKAAN

- Bandem, I Made dan Sal Murgiyanto. 2000 *Teater Daerah Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Barba, Eugenio. 1991. *A Dictionary Of Theatre Antropology The Secret Art Of The Performer*. London : Routledge.
- Barthes, Roland. 2007. *Petualangan Semiologi*. Terjemahan Sthepanus Aswar Herwinarko. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Destiana, Yuliana. Skripsi S-1 Fakultas Seni Pertunjukan. 2015. Penciptaan naskah Baridin dan Ratminah. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Herwani, R. Edi. Skripsi S-1 Fakultas Seni Pertunjukan. 1987. Analisis Tarling di Pegagan Cirebon. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Marinis, Marco de. 1993. *The Semiotics of Performance*. Bloomington: Indiana University Press. Terjemahan Nur Sahid. 2013. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sunaryo, Undang. 2016. *Abdul Adjib dan Tarling Putra Sangkala*, Cirebon: Padepokan Abdul Ajib.
- Nalan, Arthur S. *Teater Egaliter*. 2006, Bandung: Sunan Ambu Press.
- Noer, Nurdin M, dkk. 2015. *Suluk dan Jawokan Ekspresi Sastra dan Mistis Masyarakat Cerbon dan Dermayu*. Cirebon: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan prov. Jawa Barat.
- Purnama, R. Yulli Adam Panji. Skripsi S-1 Fakultas Seni Pertunjukan. 1994. Tarling Sebagai Teater Daerah Indramayu Dalam Kajian Unsur-unsur Penyajian. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- Ramlan, Lalan. 2008. *Tayub Cirebonan: Artefak Budaya Masyarakat Priyayi*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Rosikin. Skripsi S-1 Fakultas Seni Pertunjukan.1991. *Analisis Arasemen Musik Sekolah yang Diangkat dari Lagu Tarling Warung Pojok* karya Abdul Ajib. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sahid, Nur. 2012. *Semiotika Teater Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Satoto, Soedira. 2012. *Analisis Drama dan teater jilid 2*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media
- Soedarsono. 1984. *Gamelan, Drama Tari dan Komedi Jawa*. Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (JAVANOLOGI).
- Strauss, Anslem & Juliet Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Stanton, Robert. 1965. *An Introduction to Fiction*. London: Holt, Rinehart and Winston. Terjemahan Sugihatuti dan Rossi Abi Al Irsyad. 2012. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo, Jakob. 1997. *Perkembangan Teater dan Drama Indonesia*. Bandung: STSI Press.
- Supriatna, Yatna dkk. 20028. *Sastra Klasik Cerbon Kekayaan Budaya yang Nyaris Punah*. Cirebon: DISBUDPAR Kota Cirebon
- Rahardjo, Untung. 2004. *Kesustraan Cirebon dalam Periodisasi Kuna, Tengahan, Baru, dan Modern*. Cirebon: Yayasan Pradipta.
- Welek, Rene dan Austin Waren. 2014. *Theory Of Literature*. Terjemahan Melani Budianta. Cetakan kelima. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Pusat.

<http://www.youtube.com/tarling-drama.Baridin/part/1/> diunduh 25 Oktober 2015.